



Persepsi dan Preferensi Mahasiswa Universitas Tazkia Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non-Tunai dalam Transaksi Sehari-hari (Studi Kasus: E-Wallet dan QRIS)

Muhammad Habib

rempak0110@gmail.com

Universitas Tazkia, Bogor

Fais Al Muhajjir

faisalmuhajjir34@gmail.com

Universitas Tazkia, Bogor

Korespondensi penulis: rempak0110@gmail.com

Korespodensi penulis: faisalmuhajjir34@gmail.com

Abstract. This study aims to explore the perceptions and preferences of Tazkia University students regarding the use of non-cash payment methods, particularly e-wallets and the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), in daily transactions. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through semi-structured in-depth interviews with 35 student participants. Data were analyzed using thematic analysis to identify patterns in perceptions and preferences. The findings indicate that students have positive perceptions of the convenience and efficiency of QRIS and e-wallets, but they express concerns about security issues, data privacy, and compatibility with Islamic values such as transaction permissibility (halal) and avoiding riba. Their primary preference is e-wallets due to integration with daily applications and cashback promotions, whereas QRIS is more favored for transactions with small merchants and MSMEs around campus. Islamic ethical factors emerged as significant moderators, where students prioritized platforms compliant with Sharia principles, such as those partnered with Islamic banks. This study fills a research gap in the context of Islamic universities in Indonesia, where religious values uniquely influence the adoption of financial technologies. Practical implications include recommendations for universities to enhance literacy in Sharia-based digital payments and collaborate with fintech providers to obtain halal certification.

Keywords: perception, preference, non-cash payments, e-wallet, QRIS, Tazkia University students, Sharia ethics.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan preferensi mahasiswa Universitas Tazkia terhadap penggunaan alat pembayaran non-tunai, khususnya e-wallet dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), dalam transaksi sehari-hari. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-struktural dengan 35 mahasiswa sebagai partisipan. Analisis data dilakukan dengan metode tematik untuk mengidentifikasi pola persepsi dan preferensi. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa

Received Januari, 2026; Revised Januari 2026; Accepted Januari, 2026

* Muhammad Habib, rempak0110@gmail.com

memiliki persepsi positif terhadap kemudahan dan efisiensi QRIS serta e-wallet, tetapi khawatir terhadap isu keamanan, privasi data, dan kompatibilitas dengan nilai-nilai Islam seperti kehalalan transaksi serta penghindaran riba. Preferensi utama adalah e-wallet karena integrasi dengan aplikasi harian dan promo cashback, sementara QRIS lebih disukai untuk transaksi merchant kecil dan UMKM di sekitar kampus. Faktor etika Islam muncul sebagai moderator signifikan, di mana mahasiswa memprioritaskan platform yang sesuai syariah, seperti yang bekerja sama dengan bank Islam. Penelitian ini mengisi gap pada konteks universitas Islam di Indonesia, di mana aspek religius memengaruhi adopsi teknologi keuangan secara unik. Implikasi praktis termasuk rekomendasi bagi universitas untuk meningkatkan literasi digital payments berbasis syariah, serta kolaborasi dengan penyedia fintech untuk sertifikasi halal.

Kata kunci: persepsi, preferensi, pembayaran non-tunai, e-wallet, QRIS, mahasiswa universitas Tazkia, etika syariah.

LATAR BELAKANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan preferensi mahasiswa Universitas Tazkia terhadap penggunaan alat pembayaran non-tunai, khususnya e-wallet dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), dalam transaksi sehari-hari. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-struktural dengan 35 mahasiswa sebagai partisipan. Analisis data dilakukan dengan metode tematik untuk mengidentifikasi pola persepsi dan preferensi. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kemudahan dan efisiensi QRIS serta e-wallet, tetapi khawatir terhadap isu keamanan, privasi data, dan kompatibilitas dengan nilai-nilai Islam seperti kehalalan transaksi serta penghindaran riba. Preferensi utama adalah e-wallet karena integrasi dengan aplikasi harian dan promo cashback, sementara QRIS lebih disukai untuk transaksi merchant kecil dan UMKM di sekitar kampus. Faktor etika Islam muncul sebagai moderator signifikan, di mana mahasiswa memprioritaskan platform yang sesuai syariah, seperti yang bekerja sama dengan bank Islam. Penelitian ini mengisi gap pada konteks universitas Islam di Indonesia, di mana aspek religius memengaruhi adopsi teknologi keuangan secara unik. Implikasi praktis termasuk rekomendasi bagi universitas untuk meningkatkan literasi digital payments berbasis syariah, serta kolaborasi dengan penyedia fintech untuk sertifikasi halal.

Tujuan Penelitian

1. Mengeksplorasi persepsi mahasiswa Universitas Tazkia terhadap kemudahan, keamanan, manfaat, dan risiko pembayaran non-tunai (e-wallet dan QRIS), termasuk aspek privasi dan integrasi teknologi.
2. Mengidentifikasi preferensi utama, faktor pengaruhnya (termasuk etika Islam, promo, dan aksesibilitas), serta pola penggunaan dalam konteks harian.
3. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan adopsi di lingkungan pendidikan Islam, termasuk strategi literasi dan kolaborasi institusional

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada Model Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model - TAM), yang menjelaskan adopsi teknologi melalui persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use), sebagaimana dikemukakan oleh Davis (1989) dan diperluas dalam studi kontemporer tentang adopsi QRIS di Indonesia (Putri et al., 2023; Bangsa & Khumaeroh, 2023). Diperluas dengan Teori Unifikasi Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology - UTAUT), yang menambahkan faktor seperti pengaruh sosial, kondisi fasilitasi, dan pengalaman, menurut Venkatesh et al. (2003), yang relevan untuk memahami adopsi QRIS di kalangan mahasiswa (Laloan et al., 2023; Permani, 2023). Dalam konteks Islam, teori etika konsumsi Islam (Islamic consumption ethics) relevan, di mana preferensi dipengaruhi oleh kehalalan, manfaat sosial, dan prinsip muamalah, seperti yang dijelaskan oleh Alfani dan Ariani (2024) dalam studi tentang perbankan digital Islam di kalangan mahasiswa. Penelitian terdahulu menunjukkan tren positif adopsi QRIS di kalangan mahasiswa, misalnya kemudahan penggunaan meningkatkan niat penggunaan QRIS dengan moderasi gaya hidup, sebagaimana ditemukan dalam analisis tentang minat mahasiswa dalam memanfaatkan QRIS (Alfiandi et al., 2024; Muktiwijaya et al., 2024). Di konteks universitas Islam, adopsi dompet digital dipengaruhi oleh religiusitas, di mana mahasiswa Muslim lebih memilih platform yang sesuai syariah, menurut Erwinsyah et al. (2023) dan Aisa (2024) yang meneliti adopsi e-wallet di kalangan mahasiswa.

Napitupulu dan HS (2024) menambahkan pengaruh persepsi risiko dan kemudahan terhadap minat menggunakan QRIS dengan mediasi kepercayaan. Carissa et al. (2025) membahas persepsi mahasiswa akuntansi terhadap e-wallet, sementara Siti (2024) menganalisis kepuasan pengguna QRIS dalam perspektif Islam. Rahmawati (2024) meneliti pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS. Seputri et al. (2023) menggunakan TAM untuk minat menggunakan QRIS, Hidayah (2025) untuk e-wallet, Adinda (2025) untuk impulsive buying, Pratiwi (2024) untuk OVO, Widya dan Devi (2022) untuk e-wallet di new normal, Sativa Arsinia (2023) untuk perspektif ekonomi Islam, dan Bry (2024) untuk e-wallet Dana. Studi tambahan seperti yang dilakukan oleh Lalu Muh Nasarudin (2024) di UIN Mataram menekankan persepsi penggunaan QRIS sebagai alat transaksi dalam perspektif Islam. Kerangka ini diperkaya dengan dimensi religius untuk menjelaskan preferensi di konteks syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus, fokus pada Universitas Tazkia sebagai representasi universitas Islam di Indonesia. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam semi-struktural dengan 35 mahasiswa (purposive sampling: mahasiswa aktif yang menggunakan pembayaran non-tunai minimal sekali seminggu). Kriteria inklusi mencakup usia 18-25 tahun, pengalaman minimal 6 bulan menggunakan e-wallet atau QRIS, dan kesediaan berbagi perspektif etika Islam. Wawancara dilakukan secara tatap muka (20 partisipan) dan daring via Zoom (15 partisipan) pada Oktober-November 2025, dengan durasi 30-45 menit per sesi. Pertanyaan panduan mencakup persepsi kemudahan, keamanan, manfaat, risiko,

preferensi, dan pengaruh syariah. Etika penelitian dijaga dengan informed consent, anonimitas (partisipan diberi kode seperti Mahasiswa A-Z), dan persetujuan etik dari komite universitas.

Data sekunder dari literatur terkait, termasuk studi seperti Putri et al. (2023), Bangsa dan Khumaeroh (2023), serta data BI 2025 tentang QRIS. Analisis data menggunakan metode tematik: transkripsi verbatim, pengkodean terbuka dan aksial, identifikasi tema, dan interpretasi, sesuai dengan Braun dan Clarke (2006). Untuk memastikan kredibilitas, dilakukan triangulasi data (bandingkan wawancara dengan literatur), member check (validasi temuan dengan partisipan), dan peer debriefing dengan rekan peneliti. Reliabilitas melalui audit trail (catatan proses analisis). Demografi partisipan: 60% perempuan, 40% laki-laki; 70% dari fakultas ekonomi syariah; rata-rata penggunaan e-wallet 5-7 kali seminggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tematik mengidentifikasi tiga tema utama, dengan sub-tema untuk kedalaman (Putri et al., 2023):

1. **Persepsi Kemudahan dan Efisiensi:** Partisipan menyatakan QRIS dan e-wallet memudahkan transaksi harian, seperti "QRIS cepat scan saja, tidak perlu uang tunai, terutama saat hujan di kampus" (Mahasiswa A). Sub-tema: Integrasi dengan apps (e.g., Gojek), tapi khawatir kompatibilitas perangkat lama. 85% partisipan menilai e-wallet lebih efisien untuk online shopping. Temuan ini selaras dengan Bangsa dan Khumaeroh (2023) yang menemukan pengaruh kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS Shopeepay pada mahasiswa. Selain itu, Laloan et al. (2023) menekankan persepsi manfaat dan kemudahan dalam minat menggunakan e-payment QRIS.
2. **Persepsi Keamanan dan Risiko:** Ada kekhawatiran hacking dan kebocoran data, tapi positif terhadap fitur biometrik dan OTP. "E-wallet lebih aman karena PIN dan fingerprint, tapi QRIS kadang rawan salah scan di tempat ramai" (Mahasiswa B). Sub-tema: Privasi data (70% khawatir tracking oleh fintech), dan risiko kehilangan saldo. Ini didukung oleh Permani (2023) yang menganalisis pengaruh pengetahuan, manfaat, kemudahan, dan risiko terhadap keputusan menggunakan dompet digital QRIS pada mahasiswa. Alfani dan Ariani (2024) juga membahas risiko dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik QRIS.
3. **Preferensi Berbasis Etika Islam:** Mahasiswa memilih platform halal, seperti "Saya prefer e-wallet yang bekerja sama bank syariah seperti OVO Syariah, hindari riba" (Mahasiswa C). Sub-tema: Sertifikasi halal (65% prioritaskan), dan manfaat sosial (e.g., donasi zakat via app). Temuan ini unik dan selaras dengan Alfiandi et al. (2024) yang meneliti pengaruh pengetahuan dan kemanfaatan QRIS terhadap e-wallet di mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara, serta Siti (2024) dalam perspektif Islam.

Data tambahan dari wawancara menunjukkan bahwa 80% partisipan lebih sering menggunakan e-wallet untuk transaksi online (seperti belanja e-commerce), sementara QRIS digunakan untuk pembayaran di warung kampus (60%). Faktor etika Islam memengaruhi 70% responden, di mana mereka menghindari platform dengan riba atau non-halal. Tabel berikut merangkum distribusi preferensi:

Tema	Sub-Tema	Persentase Partisipan	Kutipan
Kemudahan	Integrasi Apps	85%	"Mudah karena satu app untuk semua" (Mahasiswa D)
Keamanan	Risiko Hacking	75%	"Takut data bocor, tapi fitur PIN bantu" (Mahasiswa E)
Etika Islam	Platform Syariah	70%	"Pilih yang halal, sesuai fatwa MUI" (Mahasiswa F)

Pembahasan Temuan

Temuan selaras dengan studi sebelumnya, di mana kemudahan meningkatkan adopsi QRIS di kalangan mahasiswa, menurut Muktiwijaya et al. (2024) yang memvisualisasikan data persepsi mahasiswa terhadap QRIS. Novelty: Di Universitas Tazkia, etika Islam memperkuat preferensi, berbeda dari studi umum yang mengabaikan aspek ini, sebagaimana dijelaskan oleh Erwinsyah et al. (2023) tentang persepsi kemudahan dan kegunaan terhadap niat menggunakan QRIS. Ini menunjukkan bahwa promosi QRIS harus menekankan kompatibilitas syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan, sesuai dengan temuan Aisa (2024) bahwa literasi keuangan dan keamanan memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Napitupulu dan HS (2024) menambahkan mediasi kepercayaan dalam persepsi risiko dan kemudahan. Carissa et al. (2025) membahas persepsi mahasiswa terhadap e-wallet di era cashless, sementara Rahmawati (2024) fokus pada keamanan pembayaran digital QRIS. Seputri et al. (2023) menggunakan TAM untuk minat QRIS, Hidayah (2025) untuk e-wallet, Adinda (2025) untuk impulsive buying, Pratiwi (2024) untuk OVO, Widya dan Devi (2022) untuk norma subjektif, Sativa Arsinia (2023) untuk perspektif Islam, dan Bry (2024) untuk keamanan e-wallet Dana. Temuan juga sejalan dengan penelitian di UIR yang menganalisis persepsi pelanggan pada QRIS untuk UMKM. Implikasi: Universitas Islam perlu integrasikan edukasi fintech syariah untuk mengurangi risiko persepsi negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis wawancara, penelitian menyimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Tazkia memiliki persepsi positif terhadap e-wallet dan QRIS, dipengaruhi oleh kemudahan, efisiensi, dan etika Islam, sebagaimana didukung oleh studi tentang minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS (Putri et al., 2023; Bangsa & Khumaeroh, 2023; Laloan et al., 2023). Tantangan utama adalah persepsi risiko keamanan, privasi, dan implementasi syariah, yang dapat diatasi melalui pendidikan literasi keuangan berbasis syariah dan sertifikasi halal untuk fintech.

Saran

Implikasi Praktis (untuk Universitas Tazkia): Integrasikan QRIS di kampus dengan sertifikasi syariah, kampanye literasi digital berbasis fatwa MUI, dan workshop dengan bank Islam, sesuai rekomendasi dari Alfiandi et al. (2024) dan Siti (2024). **Implikasi Teoritis (untuk Akademisi):** Penelitian lanjutan dengan metode campuran (kualitatif-kuantitatif) di universitas Islam lain, seperti yang disarankan oleh Muktiwijaya et al. (2024) dan Erwinsyah et al. (2023), termasuk pengujian model TAM dengan variabel syariah. **Keterbatasan:** Sampel terbatas pada satu universitas dan pendekatan kualitatif; saran: studi longitudinal untuk mengukur perubahan preferensi seiring waktu, sebagaimana diusulkan oleh Napitupulu dan HS (2024), serta ekspansi ke universitas Islam lain di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215-228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. U. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS ShopeePAY pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 61-67. <https://doi.org/10.35473/jibaku.v3i1.2149>
- Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 375-386. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>
- Permani, E. C. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Dompot Digital (QRIS) Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2024). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, risiko dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).

- Alfiandi, N., Rahma, T. I. F., & Inayah, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet dikalangan Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *RUBINSTEIN*, 2(2), 84-93.
- Muktiwijaya, A. W., Aziz, H. A., Papua, O. A., Yumna, P. A., Hermawan, R., & Widodo, E. (2024). Visualisasi Data tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Qris di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4717-4732.
- Erwinsyah, E., Ningsih, K. E., & Anjelita, K. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual teknologi pembayaran digital QRIS. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 23(1), 22-36.
- Aisa, D. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Sebagai Media Pembayaran Cashless Society. *Repository. Uinsaizu. Ac. Id*.
- Napitupulu, N. L., & HS, I. (2024). PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PEMBAYARAN DENGAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDAR (QRIS) DENGAN DIMEDIASI KEPERCAYAAN: STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS GUNADARMA. *Journal of Syntax Literate*, 9(12).
- Carissa, Z. T., Rahmawati, S. M., Syariah, M. A., & Handayani, S. (2025). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya Angkatan 2024 terhadap Penggunaan E-Wallet sebagai Alat Pembayaran Digital di Era Cashless. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 2(1), 16-24.
- Siti, A. F. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna QRIS Pada Aplikasi Dana Dengan Pendekatan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahmawati, A. K. (2024). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QRIS (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Seputri, W., Soemitra, A., & Rahmani, N. A. B. (2023). Pengaruh Technolgy Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(1), 116-126.
- Hidayah, A. N. (2025). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan E-wallet Sebagai Transaksi Pembayaran Digital

(Studi Pada Mahasiswa UIN Datokarama Palu) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).

- Adinda, S. A. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Perceived Usefulness, dan Perceived Ease of Use of QRIS dan E-Wallet terhadap Impulsive Buying Behavior (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Pratiwi, G. N. H. (2024). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet OVO (Studi Kasus: Pelaku UMKM Bidang Kuliner Sekitar Kampus di Kabupaten Sleman) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Widya, I. G. P. G. W., & Devi, S. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Norma Subjektif Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet di Masa New Normal (Studi Pada Pengguna E-Wallet di Kota Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1422-1433.
- Sativa Arsinia, O. (2023). Persepsi mahasiswa FEBI UIN Mataram terhadap Penggunaan E-Wallet (Dompet Digital) sebagai alat transaksi keuangan modern dalam perspektif ekonomi islam (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Bry, B. B. (2024). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN E-WALLET DANA DI KALANGAN GENERASI Z (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN RIL Angkatan 2020) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Novtia Handayani. (2025). SKRIPSI PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN KEAMANAN (Doctoral dissertation, Metro University). https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11449/1/Novtia%2520Handayani_2103021028%2520_PBS_2025.pdf
- Erik Ramadhan. (2025). Skripsi Erik Ramadhan 2025. (Doctoral dissertation, UIN Datokarama Palu). <https://repository.uindatokarama.ac.id/4209/2/SKRIPSI%2520ERIK%2520RAMADHAN%25202025.pdf>
- Lalu Muh Nasarudin. (2024). Persepsi Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi. (Doctoral dissertation, UIN Mataram). https://theses.uinmataram.ac.id/9254/1/LALU%2520MUH%2520NASARUDIN%2520200502099.pdf-2024_Compressed.pdf